

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN
PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160
MORANG KECAMATAN BATANG ONANG
TAHUN 2022**

Oleh :

**Suci Nurfaizah Rambe
NIM. 18030018**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN
PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160
MORANG KECAMATAN BATANG ONANG
TAHUN 2022**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Oleh :

**Suci Nurfaizah Rambe
NIM. 18030018**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN PHBS
MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SD NEGERI 100160
MORANG KECAMATAN BATANG ONANG
TAHUN 2022**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, September 2022

Pembimbing Utama



(Ahmad Safii Hasibuan, SKM,M.K.M)
NIDN. 0107049402

Pembimbing Pendamping



(Arinil Hidayah, SKM. M.Kes)
NIDN. 0118108703

**Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana**



(Nurul Hidayah Nasutioan, M.K.M)
NIDN. 0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan



(Arinil Hidayah, SKM. M.Kes)
NIDN. 0118108703

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, September 2022
Suci Nurfaizah Rambe

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas. Sikap dan pengetahuan siswa akan berpengaruh pada perilaku kesehatannya. Pengetahuan yang dimiliki serta sikap yang benar dalam penerapannya, akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari pengetahuan dan sikap siswa tentang phbs membuang sampah pada tempatnya. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di SD Negeri 100160 Morang dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa dengan populasi 76 siswa. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *fisher exact test* diperoleh nilai pengetahuan ($p = 0,1$), sikap ($p=0,442$) $> 0,05$ maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan phbs membuang sampah pada tempatnya. Saran diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan bagi tempat penelitian agar menyediakan tempat sampah di sekolah agar sekolah menjadi bersih dan rapi serta terhindar dari pencemaran lingkungan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan phbs membuang sampah pada tempatnya, Siswa Sekolah Dasar
Referensi : 2014-2021

**PUBLIC HEALTH PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITAS IN PADANGSIDIMPUAN**

*Report of the Research, September 2022
Ayu Lestari*

The Effect of Health Education Towards Knowledge and People's Attitudes In Minimizing Waste With 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) In Simatohir Desa Village Dusun II Padangsidimpuan 2022

Abstract

Waste is the residue of a business or activity (human) in solid form (either in the form of organic or inorganic substances that are biodegradable or non-biodegradable). The general purpose of the study was to determine the effect of health education on people's attitudes in minimizing waste with 3R (Reduce, Reuse, Recycle) actions in Simatohir Village, Dusun II, Padangsidimpuan 2022. The type of research used in this study was quantitative research, used a pre-emptive approach. -experimental and used one group pre-test post-test design, with the number of respondents as many as 40 people. Based on the results of the Wilcoxon test, the value of knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$) can be concluded from the results obtained, it can be concluded that there are differences in results of pretest and posttest because research data obtained are homogeneous, the Sig Equal Variances Assumed value was used, namely sig (2 tailed) 0.000. These results prove that there was an influence of health education on people's knowledge and attitudes in minimizing waste with 3R (Reduce, Reuse, Recycle) in Simatohir Village, Dusun II, Padang Sidempuan. Researchers suggest that people raise awareness of cleanliness starting from themselves by giving examples of not littering and working together to clean up garbage in surrounding environment.

*Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)
Bibliography : (2016-2021)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	6
c. Tujuan Penelitian.....	6
i. Tujuan Umum.....	6
ii. Tujuan Khusus	6
d. Manfaat Penelitian.....	7
i. Manfaat Praktis	7
ii. Manfaat Teoritis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
a. Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat	8
i. Pengertian	8
ii. Tujuan PHBS di sekolah	8
iii. Konsep tatanan PHBS	9
iv. Indikator PHBS di lingkungan sekolah.....	11
v. Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS	17
b. Sampah.....	19
i. Pengertian	19
ii. Macam-macam tempat pembuangan sampah	19
iii. Sumber-sumber sampah	21
iv. Jenis-jenis sampah	21
c. Pengetahuan	22
i. Kriteria tingkat pengetahuan	22
ii. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	23
d. Sikap	25
i. Tingkatan sikap	25
ii. Komponen sikap	26
e. Kerangka Konsep	27
f. Hipotesis Penelitian	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	28

	a. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
	b. Tempat dan Waktu Penelitian	28
i.	Tempat Penelitian	28
ii.	Waktu Penelitian	28
	c. Populasi dan Sampel Penelit	29
	i. Populasi	29
	ii. Sampel.....	29
	d. Alat Pengumpulan Data	29
	e. Sumber Data	31
	f. Prosedur Pengumpulan Data	32
	g. Defenisi Operasional	33
	h. Pengolahan Data dan Analisa Data	34
	i. Pengolahan Data	34
	ii. Analisa Data	34
BAB VI HASIL PENELITIAN		36
	4.1 Gambaran Umum Wilayah SD Negeri 100160 Morang	36
	4.1.1 Geografi	36
	4.2 Analisis Univariat	36
	4.2.1 Kararakteristik Responden	37
	4.2.2 Pengetahuan Responden	38
	4.2.3 Sikap Responden	38
	4.2.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Responden	39
	4.3 Analisis Bivariat	39
	4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya	39
	4.3.2 Hubungan Sikap Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya	40
BAB V PEMBAHASAN		41
	5.1 Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden	41
	5.2 Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	43
	5.3 Gambaran distribusi frekuensi sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat.....	44
	5.4 Hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022	45
	5.5 Hubungan sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022	46
BAB VI PENUTUP		48
	6.1 Kesimpulan	48
	6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden di SD Negeri 100160 Morang.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden di SD Negeri 100160 Morang	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelas Responden di SD Negeri 100160 Morang	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang	36
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang	37
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang	37
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang.....	38
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang	39

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Konsep	25
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari SD Negeri 100160 Morang
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari SD Negeri 100160 Morang
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Maryunani (2013) dalam Setyaningrum (2019) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan bagi anak-anak. Penerapan PHBS di sekolah oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah akan membentuk siswa untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Secara nasional PHBS sekolah meliputi 8 indikator antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan sekali dan membuang sampah pada tempatnya (Kemenkes RI, 2018).

PHBS sekolah merupakan bagian program gerakan masyarakat sehat melalui pendekatan keluarga. Secara nasional pada tahun 2017 angka keluarga sehat di Indonesia yaitu 1,7%. Cakupan puskesmas melakukan penjangkaran kesehatan pada anak sekolah dasar tahun 2018 yaitu 88,05% (8,799 puskesmas), sedangkan di Jawa Barat telah mencapai 96,07%. Data tersebut menunjukkan bahwa penjangkaran kesehatan pada anak sekolah dasar telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 65%. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada siswa untuk melakukan hidup sehat.

PHBS di tatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan kecacingan. Menurut WHO (2018) tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kesehatan menurut Green (2013) dalam Notoatmodjo (2018) ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). PHBS sekolah merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam pelaksanaannya dapat ditentukan oleh faktor tersebut. Faktor predisposing terdiri dari pengetahuan merupakan sesuatu yang perlu diketahui tentang konsep sehat sakit atau kesehatan. Pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang PHBS diantaranya memahami pentingnya melaksanakan 8 indikator PHBS sekolah, manfaat dan dampak apabila PHBS tidak dilakukan.

Di samping diperlukan pengetahuan, sikap juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, sikap dan pikiran yang baik sehingga siswa dapat melakukan kebiasaan dalam berperilaku seperti halnya dalam pelaksanaan PHBS Taryatman (2018).

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Peserta didik/guru/masyarakat sekolah membuang

sampah ke tempat sampah yang tersedia. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu peserta didik/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin. Retno dan Siti (2020).

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian yang serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah anak-anak tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Namun juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan lingkungan. Sampah basah bisa diolah menjadi kompos. pembuatan kompos ini dapat menjadi media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa-siswinya. Sampah kertas, sampah kertas dapat didaur ulang kembali dan dapat juga dijual. Jenis sampah lain yang juga lumayan banyak di sekolah adalah plastik, sampah ini sebagian besar terdiri dari bungkus plastik dan botol minuman. Untuk jenis terakhir inilah yang banyak dicari orang. Botol minuman bekas yang berbahan PET bisa didaur ulang menjadi biji plastik.

Demikian juga halnya dengan kaleng minuman bekas yang berbahan logam. Sampah jenis ini juga sebaiknya dipilah, dikumpulkan untuk kemudian dijual. Anak-anak juga dapat berkreasi merangkainya menjadi barang kerajinan

atau hiasan dinding. Dengan sistem pemilahan ini diharapkan anak didik dapat belajar betapa sampah yang semula kotor dan menjijikkan ternyata memiliki nilai jual, mata pelajaran ekonomi dapat dipelajari dari seonggok sampah di sekolah. Anak didik akan menyadari bahwa peluang kerja ada disekitarnya, bukan hanya dicari tapi dapat juga diciptakan.

Dalam perancangan pengelolaan sampah di sekolah, para siswa perlu dilibatkan secara aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembentukan regu-regu yang bertugas secara terjadwal. Kegiatan pameran dan kompetisi berkala dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Menulis di majalah dinding merupakan latihan yang bagus untuk menumbuhkan jiwa-jiwa mengelola sampah. Sehingga muncul kesadaran baru bahwa “sampah bukan masalah, tetapi peluang”.

Laporan Riskesdas (2018), sebanyak 95,7% anak sudah melaksanakan sikat gigi, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Selain itu, perilaku konsumsi tembakau aktif setiap hari pada anak mencapai 0,5% dan 0,9% lainnya merokok dengan intensitas kadang-kadang. Data lainnya adalah data mengenai PHBS penduduk secara umum, di mana di dalamnya terdapat penduduk usia anak-anak. Sebanyak 82,6% penduduk telah melakukan BAB dengan benar, yaitu di jamban. Hanya 47% penduduk Indonesia yang telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 26,1% penduduk di Indonesia masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas. Mengingat pentingnya kesehatan dalam pembangunan SDM, karakteristik anak usia SD, dan besarnya peranan perilaku terhadap tingkat kesehatan, maka penggalakkan pola hidup sehat pada tatanan siswa SD sangat diperlukan.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD Negeri 100160 Morang, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. SD Negeri 100160 Morang terletak di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 76 siswa, terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan, serta 13 orang yang merupakan guru dan staf sekolah. Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang meliputi pertanyaan seperti apakah sebelumnya ada tempat sampah di lingkungan sekolah?, apakah sampah yang sudah menumpuk selalu di bakar di lingkungan sekolah?, apakah guru dan staf ikut serta dalam menjaga lingkungan sekolah?, apakah setiap siswa membuang sampah di penumpukan sampah yang ada? dan apakah ada jadwal/piket untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari?. Dan jawaban dari 25 siswa yang di wawancarai adalah dari pertanyaan pertama semua siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama yaitu tidak pernah ada tempat sampah di lingkungan sekolah, pertanyaan kedua semua siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama juga yaitu sampah selalu di bakar di lingkungan sekolah, pertanyaan ketiga semua siswa menjawab hampir seluruh guru ikut serta menjaga lingkungan sekolah, pertanyaan keempat ada 9 siswa yang menjawab mereka membuang sampah di penumpukan sampah dan 16 siswa tidak membuang sampah di penumpukan sampah yang ada kemudian pertanyaan kelima semua siswa menjawab bahwa ada piket di setiap harinya tetapi terkadang ada yang tidak melaksanakannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang ada di SD negeri 100160 Morang belum sepenuhnya melakukan PHBS membuang

sampah pada tempatnya sehingga masih banyak sampah yang berserakan di halaman sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya membuang sampah pada tempatnya dan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul, “hubungan pengetahuan dan sikap Dengan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara Tahun 2022 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap siswa dan phbs membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang tahun 2022.
2. Menganalisis pengetahuan dengan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang tahun 2022

3. Menganalisis sikap dengan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan guru dan staf pengajar bersama siswa dapat menyelesaikan permasalahan ketersediaan fasilitas PHBS membuang sampah pada tempatnya agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan dan dapat meningkatkan kualitas hidup guru dan staf serta siswa di SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) **Pengertian PHBS**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, kelompok dan masyarakat dengan cara membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan (Kartiningrum,2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu upaya yang mutlak dilakukan untuk memperdayakan murid, guru, staf sekolah agar mereka dapat mengetahui dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penyakit, meningkatkan drajat kesehatannya dan berperan dalam lingkungan sekitar sekolah (Promkes, 2018).

Tujuan dari PHBS di sekolah

Menurut Carolus Pinem (2019) mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk memberdayakan guru, murid dan warga sekitar lingkungan sekolah agar mereka tahu, mau dan mampu meningkatkan drajat kesehatannya. Tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini yaitu:

Untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

Untuk meningkatkan sikap murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Agar murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mandiri.

2.1.3 Konsep Tatanan PHBS

Manusia hidup di berbagai tatanan, yaitu berbagai tempat atau sistem sosial dimana ia melakukan kegiatan sehari-harinya. Di setiap tatanan, fakto-faktor individu, lingkungan fisik dan lingkungan sosial berinteraksi dan menimbulkan dampak terhadap kesehatan. Oleh sebab itu dapat pula dikatakan bahwa suatu tatanan adalah suatu tempat dimana manusia secara aktif memanipulasi lingkungan, sehingga menciptakan dan sekaligus juga mengatasi masalah-masalahnya di bidang kesehatan.

Telah disepakati adanya lima tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan intitusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan.

PHBS di Rumah Tangga

Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga BerPHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun,

pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/Stop BABS), pengelolaan limbah cair dirumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

PHBS di Institusi Pendidikan

Di institusi pendidikan, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan BerPHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

PHBS di Tempat Kerja

Di tempat kerja, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat kerja BerPHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

PHBS di Tempat Umum

Di tempat umum, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Tempat Umum BerPHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Di fasilitas pelayanan kesehatan, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan BerPHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

2.1.4 Indikator PHBS di lingkungan sekolah

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu cara yang difokuskan pada suatu penelitian dalam suatu kegiatan program. Menurut Tasrof Tarmidzi dalam Revi Kartika (2017).

Menurut Novita (2019) ada 8 indikator kesehatan dalam tatanan pendidikan yaitu :

Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Perilaku hidup bersih dan sehat cara mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan di

sekolah dan dilakukan oleh murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas, sebelum makan, sesudah BAK/BAB dan setiap kali dalam keadaan tangan kotor dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun dapat menghilangkan kotoran yang menempel pada tangan, sedangkan mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh kuman/bakteri yang menempel pada tangan. perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diharapkan dapat bebas dari kuman dan dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus seperti : diare, cacangan, typhus, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). (Novita, 2018)

Menurut suryaningsih dalam Muhammad Khanifah Muslim (2018) mencuci tangan dengan tehnik 6 langkah :

Membasahi kedua tangan dengan air mengalir, kemudian mambil sabun secukupnya lalu gosokan tangan hingga ke ujung jari.

Telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri. Kemudian lakukan sebaliknya.

Letakan punggung jari dengan punggung jari yang lainnya dan saling bergantian.

Usapkan jari tangan kanan ke telapak tangan kiri lakukan dengan cara memutar dan lakukan sebaliknya.

Menggosok ujung – ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri, lalu lakukan sebaliknya.

Bilas dengan air mengalir dan keringkan.

Mengonsumsi jajanan sehat di kantin Sekolah

Jajan sudah menjadi kebiasaan anak sekolah hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan anak jika anak mengonsumsi makanan diluar kantin sekolah seperti pedagang kaki 5 yang tidak sehat. Makanan yang dimakan haruslah aman, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak kadaluarsa dan tetap bersih. (Novita, 2019) Murid dan Guru diharapkan membeli atau mengonsumsi jajanan sehat yang sudah disediakan di kantin sekolah. Makanan yang dapat dikategorikan sebagai makanan yang sehat yaitu makanan yang bersih dan makanan yang tidak mengandung bahan berbahaya, serta makanan yang sehat adalah makanan yang bergizi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. (Revi Kartika, 2017)

Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu Tindakan yang positif dan dapat menjadi tauladan yang baik. Untuk mendukung terwujudnya PHBS disekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup di setiap ruangan kelas. Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara yang paling sederhana dalam menjaga Kesehatan lingkungan, alasan mengapa harus membuang sampah pada tempatnya karena sampah bersipat kotor dapat mengganggu keindahan lingkungan dan sampah juga mengandung banyak kuman. Oleh karena itu, diharapkan dapat membuang sampah pada tempatnya. (Carolus, 2019)

Penggunaan jamban yang sehat dan bersih

Kategori jamban yang bersih dan sehat yaitu jamban yang memenuhi syarat kebersihan jamban yaitu terjaga kebersihannya, tidak mencemari air, tidak berbau/kotor, tidak mencemari tanah di skira dan mempunyai leher angsa yang aman untuk digunakan. Murid dan guru diharapkan menggunakan jamban yang bersih dan sehat karena jamban merupakan media penularan bakteri penyebab penyakit. (Revi Kartika, 2017)

Mengikuti kegiatan olahraga secara teratur

Olahraga adalah aktivitas fisik yang sangat bermanfaat untuk Kesehatan tubuh anak dan bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar anak tidak mudah terserang dengan berbagai penyakit. Karena itu berolahraga dapat bermanfaat bagi kesehatah yaitu :

Terhindar dari stroke, dan serangan jantung, osteoporosis, obesitas dan hipertensi.

Olahraga juga dapat membentuk otot tubuh.

Membuat tubuh menjadi proosional.

Meningkatkan kebugaran jasmani.

Dengan demikian, untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan institusi Pendidikan diharapkan terdapat jadwal rutin olahraga bagi para Murid ataupun Guru minimal 1 kali dalam seminggu. Menurut (Novita,2018)

Memberantas jentik nyamuk

Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan cara memberantas jentik nyamuk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas cikal bakalnyan nyamuk

yang dapat menyebabkan penyakit seperti demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk di tatanan sekolah dilakukan melalui 3 M, yaitu : menguras , menutup dan mengubur.

Menguras artinya memberikan tempat penampungan air, seperti : bak mandi/WC, drum, dll.

Menutup dilakukan dengan cara menutup rapat – rapat tempat penampungan air, seperti : gentong air, tempeyan, dll.

Mengubur atau menyingkirkan barang – barang bekas yang dapat menampung air Ketika terjadi hujan, seperti : kaleng bekas, botol bekas, dll.

Dan plus yang M yang terakhir yaitu menghindari gigitan nyamuk dengan cara :

Menghindari gigitan dengan cara penggunaan obat pengusir nyamuk.

Penggunaan pentilasi yang baik.

Memperbaiki saluran air yang tersumbat.

Adapun manfaat dari memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekitar sekolah yaitu :

Nyamuk berkurang atau tidak ada sama sekali, sehingga pelantara penularan nyamuk bisa terkendalikan.

Dapat mencegah penyakit yang dapat disebabkan oleh nyamuk seperti demam berdarah dengue (DBD), kaki gajah (Filariasis), malaria dan chikungnya.

Lingkungan sekolah dapat terawat menjadi bersih dan sehat. Agar terhindar dari paparan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dapat dilakukan dengan cara

membersihkan bak penampungan air atau wadah yang dapat menampung air minimal 1 minggu sekali agar tidak ada jentik nyamuk. Untuk mendukung Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah hendaknya sekolah memiliki bak pemampungan air yang memenuhi syarat Kesehatan sehingga murid dapat menggunakan bak air yang bebas dari jentik nyamuk. (Carolus, 2019).

Tidak merokok di sekolah

Merokok bisa dikatakan menghisap zat – zat berbahaya yang terdapat dalam rokok, baik murid atau Guru diharapkan tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah. Karena dalam satu batang rokok terdapat 400 bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan seperti : nikotin yang dapat menyebabkan ketagihan dan dapat merusak pembuluh darah, benzene yang dapat menyebabkan kanker, tar yang dapat menyebabkan kerusakan paru – paru. Dengan demikian merokok dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh kandungan yang terdapat dalam rokok, hal tersebut dapat diharapkan agar guru, murid maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk tidak merokok dan diharapkan pula agar pihak sekolah menrapkan larangan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. (Novita, 2019)

Menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB)

Murid diwajibkan untuk menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulannya, kegiatan penimbangan dan pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan murid sebagai gambaran dari status gizi murid dapat terlihat apakah murid dalam ststus gizi buruk atau dalam keadaan kelebihan gizi. (Resti, 2016)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penerapan PHBS terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Lawrence Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan yaitu faktor perilaku (*behaviour factors*) dan faktor non perilaku (*non behavioural*). Green menjelaskan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama (Notoatmodjo, 2007: 89):

Faktor Pemudah (*predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi, seperti pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang yang tidak merokok.

Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini merupakan pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan jamban, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor Penguat (*reinforcing factor*)

Faktor ini merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku pengasuh santri seperti pengasuh memberikan keteladanan dengan

melakukan mencuci tangan sebelum makan, atau selalu meminum air yang sudah dimasak. Maka hal ini akan menjadi penguat untuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi PHBS, sebagian terletak di dalam diri individu itu sendiri, yang disebut faktor internal dan sebagian terletak di luar dirinya yang disebut faktor eksternal (Dachroni, 2002: 105).

Faktor Internal

Faktor internal seperti keturunan. Seseorang berperilaku tertentu karena memang sudah demikian diturunkan dari orang tuanya. Sifat-sifat yang dimiliki adalah sifat-sifat yang diperoleh oleh orang tua atau neneknya dan sebagainya. Faktor internal lainnya adalah motif. Manusia berbuat sesuatu karena adanya dorongan atau motif tertentu. Motif atau dorongan ini timbul karena dilandasi oleh adanya kebutuhan yang oleh Maslow dikelompokkan menjadi kebutuhan biologis, sosial dan ekonomi.

Faktor Eksternal

Faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu yang disebabkan karena adanya suatu dorongan atau unsur-unsur tertentu. Faktor eksternal juga merupakan faktor yang terdapat diluar diri individu.

Sampah

Pengertian

Menurut *American Public Health Association*, sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang,

yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Senada dengan sampah merupakan sisa aktifitas manusia dari proses alam yang sudah tidak terpakai (Nainggolan, 2019).

2.2.2 Macam-macam tempat pembuangan sampah

Menurut Dina Yunita sampah dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu

Sampah organik atau bisa disebut juga dengan sampah basa, yaitu sampah yang dapat hancur secara alami. Contohnya : sampah dapur, sisa sayuran atau buah – buahan, dll.

Sampah anorganik atau sampah kering yaitu sampah yang tidak bisa hancur dengan sendirinya/alami. Contohnya : besi, logam, plastik, karet, botol dll.

Sampah yang berbahaya. Contohnya, bekas jarum suntik, kaca dll. Adapun dampak jika tidak membuang sampah pada tempatnya seperti : Sampah menjadi numpuk dan dapat menimbulkan bibit penyakit, kuma dan bakteri, dapat mencermami lingkungan (tanah dan air).

Menurut Novita (2019) tempat sampah dan fungsi membuangnya dibedakan menjadi 5 warna hal ini bertujuan untuk memisahkan yaitu :

Warna hijau Warna hijau digunakan untuk jenis sampah organik. Manfaat sampah organik ini dapat digunakan untuk pupuk. Seperti sampah daun – daunan, bekas sayuran dll.

Warna kuning Tempat sampah warna kuning digunakan untuk sampah anorganik dan ditandai dengan tulisan anorganik. Jenis sampah anorganik seperti plastik, jenis botol dll.

Warna merah Sampah B3 ditandai dengan tempat sampah warna merah dan ditandai dengan Tulisan B3. Jenis sampah B3 seperti batu baterai, 20 kaca, bekas obat nyamuk dll. Manfaat lain dengan diadakannya tempat sampah jenis ini dapat terhindar dari bahaya.

Warna biru Tempat sampah warna biru disediakan untuk jenis sampahberbahan kertas dll. Salah satu manfaatnya yaitu untk bahan kerajinan

Warna abu – abu Jenis tempat sampah ini yaitu untuk jenis sampah residu, artinya jenis tempat sampah ini menampung jenis sampah selain ke – 4 jenis sampah tadi.

2.2.3 Sumber-Sumber Sampah

Sumantri (2018) menjelaskan bahwa sampah yang ada di permukaan bumi ini berasal dari berbagai sumber, yaitu:

Pemukiman penduduk, biasanya dihasilkan satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan di desa atau di kota, dimana jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan proses pengolahan makanan atau sampah basah, sampah kering, abu atau sampah sisa tumbuhan.

Tempat umum dan tempat perdagangan, yakni tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, dimana jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu, sampah sisa tumbuhan, sisa-sisa bahan bangunan dan terkadang sampah berbahaya.

Sarana layanan masyarakat milik pemerintah, yakni tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan, gedung pertemuan, pantai dan sarana pemerintah yang lain biasanya menghasilkan sampah kering.

Industri berat dan ringan, kegiatan industri biasanya menghasilkan sampah basah, sampah kering, sisa bangunan dan sampah berbahaya.

Pertanian, seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

2.2.4 Jenis-Jenis Sampah

Menurut Mundiatum and Daryanto (2015) jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

Berdasarkan sumbernya

Sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampai industry, sampah pertambangan.

Berdasarkan bentuknya

Sampah padat, adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah an-organik.

Sampah cair, adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan di buang ke tempat pembuangan sampah.

Sampah alam, adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.

Sampah manusia, adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi Kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaliran pipa (plumbing). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui system urinoir tanpa air.

2.3 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan adalah berbagai hal yang di peroleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera untuk menggalib benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasaka sebelumnya (Wijayanti, 2019).

2.3.1 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %

Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %

Pengetahuan Kurang : < 56 %

2.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

Faktor pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat di peroleh dari informasi yang di sampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat di perlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang di butuhkan terhadap suatu obyek.

Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari objek penelitian atau responden.

Keyakinan

Keyakinan yang di peroleh oleh seseorang biasanya bias didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negative dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu penolong, tempat, dan pendamping persalian, rencana transportasi yang akan digunakan, serta calon donor darah yang sewaktu-waktu dapat dibutuhkan.

2.4 Pengertian Sikap

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Sikap yang dimunculkan anak dipengaruhi oleh perkembangan moral. Menurut teori Kohlberg dalam Wong (2009) pola pikir anak usia sekolah berubah dari egosentrisme ke pola pikir yang logis. Anak usia sekolah mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkannya

2.4.1 Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu :

Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.4.2 Komponen Sikap

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

Komponen kognitif (*cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain

Komponen efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dirumuskan

Variabel independent

1. Pengetahuan
2. Sikap

Variabel dependent

PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya



Skema 2.1 kerangka konsep penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya

2.6 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan phbs membuang sampah pada tempatnya

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan phbs membuang sampah pada tempatnya

Ho : Tidak ada hubungan sikap dengan phbs membuang sampah pada tempatnya

Ha : Ada hubungan sikap dengan phbs membuang sampah pada tempatnya

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan satu kali pengukuran yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur satu waktu (Nursalam 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2022. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah masih banyak siswa SD

Negeri 100160 Morang yang membuang sampah sembarangan sehingga dapat mencemari lingkungan sekolah dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukam pada rentang waktu bulan februari-september 2022. Rencana tahapan penelitian akan dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Persipan/perencanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember-januari, kemudian di lanjutkan dengan tahap pembuatan proposal dan konsultasi dengan dosen pembimbing pada bulan februari-mei. Pelaksanaan ujian proposal pada bulan juni dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada bulan juli. Setelah melaksakan penelitian peneliti mulai melaksanakan penulisan hasil penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing pada bulan agustus dan untuk ujian hasil skripsi pada bulan 28 r 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Hidayat,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4-6 yang berjumlah 40 siswa SD Negeri 100160 Morang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian-bagian dari elemen populasi yang dihasilkan dari strategi *sampling* ,idanya sampel yang diambil adalah sampel yang mewakili populasi (Swarjana,2019). Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah total *sampling* yang

dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono 2018). Berdasarkan definisi di atas maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 sekolah dasar negeri 100160 morang sebanyak 40 siswa.

Alat Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang berupa angket (kuesioner) yaitu berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan kepada responden, maka angket sering disebut kuesioner (Notoatmodjo,2018). kuesioner pengetahuan dan sikap PHBS membuang sampah pada tempatnya diadopsi dari Rohani sihombing (2020).

Koesioner terdiri dari 3 bagian yaitu :

Kuesioner Pengetahuan terdiri dari 6 pertanyaan, dengan skor

Jawaban Benar = skor 1

Jawaban salah = skor 0

Kemudian dihasilkan menjadi 3 yaitu

Kurang : jika responden berhasil menjawab 0-3 pertanyaan

Baik : jika responden berhasil menjawab 4-6 pertanyaan

Kuesioner Sikap terdiri dari 6 pertanyaan, dengan skor

Negatif : jika responden memiliki nilai < 9

Positif : jika responden memiliki nilai > 9

Kuesioner PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya terdiri dari 6 pertanyaan dengan skor

Jawaban benar = skor 1

Jawaban salah = skor 0

Kemudian dihasilkan menjadi 2 yaitu

Tidak = skor 0-3

Ya = skor 4-6

Uji Validitas

Uji validitas merupakan kebenaran atau keakuratan yang menunjukkan beberapa tempat alat ukur untuk menunjukkan apa yang seharusnya di ukur, alat ukur yang dikatakan mempunyai nilai valid jika alat ukur tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang di ukur, adapun uji validitas instrument ini dengan menggunakan rumus pearson produt moment. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sing 5% (sujarweni 2017).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan gambaran beberapa jauh pengukur yang diperoleh dengan menggunakan instrument (termasuk kuesioner) jika ulang akan menghasilkan hasil yang sama atau konsisten (Nurbaiti 2017). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama dengan terhadap seluruh butir pertanyaan, adapun uji reliabilitas instrument peneliti ini menggunakan alpa >0.60 maka reiabel, hasil uji reliabilitas kuesioner adalah dinyatakan realiablel karena cronbach's alpha yang di dapatkan $> 0,60$, yaitu dengan cronbach`s alpha = 0,843. **3.5 Sumber Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu data Primer dan data Sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survey awal yang dimana hasil dari survey pendahuluan ialah di SD Negeri 100160 Morang terdapat 6 kelas dengan jumlah 76 siswa di tahun 2022.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, serta sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan di anggap perlu oleh peneliti.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian analitik adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian analitik sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah merujuk teori, mengemukakan hipotesis.

Tahap persiapan

Peneliti membuat surat survei pendahuluan ke tata usaha universitas afa royhan di kota padang sidempuan.

Peneliti mengajukan permohonan izin peneliti kepada kepala sekolah SD Negeri 100160 morang kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara Tahun 2022.

Tahap pelaksanaan

Peneliti menetapkan responden saat di sekolah

Responden didatangi ke sekolah

Melakukan wawancara pada responden tentang ketersediaannya menjadi responden.

Menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat menjadi responden

Calon responden yang setuju diminta tanda tangan pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden

Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden

Membagikan kuesioner kepada responden

Setelah kuesioner selesai dijawab oleh responden, peneliti mengoreksi apakah semua kuesioner sudah terjawab oleh responden

Setelah semua data di kuesioner terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data

Terakhir dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen				
1	Pengetahuan tentang pemahaman PHBS membuang sampah pada tempatnya	Kuesioner	Ordinal	Kurang: jika responden berhasil menjawab pertanyaan dengan benar Baik : jika responden berhasil menjawab pertanyaan dengan benar

2	Sikap	Reaksi atau respon responden terhadap PHBS membuang sampah pada tempatnya	Kuesioner Ordinal	Negatif : jika responden memiliki nilai < 9 Positif : jika responden memiliki nilai > 9
Dependen				
1	PHBS	Tindakan membuang sampah pada tempatnya	Kuesioner Ordinal	Tidak : skor 0-3 Ya : skor 4-6

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2017) hal yang pertama dilakukan dalam analisa data yaitu pengolahan data dengan menggunakan program komputerisasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh, diantaranya adalah melalui :

Pengeditan data (*Data editing*)

Yaitu melakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan dari kuesioner yang telah diberikan pada responden.

Pengkodean data (*Data coding*)

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

Tabulating yaitu mengelompokkan data dalam master table untuk mempermudah penidtribusiandan berdasarkan variable.

Scoring yaitu mengelompokkan data dalam master table untuk mempermudah dalam pengelompokan data.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS membuag sampa pada tempatnya menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuaensi dan pesentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2017).

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2013). Analisa univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing – masing variabel yang di teliti, baik variable bebas maupun variable terikat.

Analisa Bivariat.

Analisis bivariate akan dilakukan dengan menggunakan *chi square* tetapi karena tidak memenuhi syarat untuk uji *chi-square* maka untuk solusi yang diambil menggunakan hasil dari *fisher exact test* dengan ketelitian 95% (0,05%) pada aplikasi uji statistic. Berdasarkan uji tersebut akan didapatkan nilai alpha yang akan menentukan kebenaran hipotesis. Untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan derajat kemaknaan 0,05 apabila value $<0,05$ maka H_0 ditolak, apabila value $>0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah SD Negeri 100160 Morang

4.1.1 Geografis

SD Negeri 100160 Morang terletak di jalan gunung tua Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Padangsidempuan Timur Tapanuli Selatan

Timur : Kecamatan Hulu Sihapas

Selatan: Kecamatan Batang Onang

Barat : Kecamatan Angkola Timur

Responden penelitian ini adalah siswa SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang sebanyak 40 siswa.

4.2 Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi atau sebaran responden penelitian dari masing-masing variabel tersebut meliputi variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (Phbs membuang sampah pada tempatnya). Dari hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

36

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden di wilayah SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Presentasi
10	2	5.0
11	19	47.5
12	14	35.0
13	3	7.5
9	2	5.0
Total	40	100,0

Tabel 4.1 di atas diketahui mayoritas umur responden berada pada umur 11 tahun sebanyak 19 responden (47,5%), dan minoritas umur berada pada 9 tahun sebanyak 2 responden (5,0%) dan 10 tahun sebanyak 2 responden (5,0%)

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	25	62,5
Perempuan	15	37,5
Total	40	100,0

Tabel 4.2 di atas diketahui mayoritas jenis kelamin responden berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (62,5%), dan minoritas jenis kelamin berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (37,5%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kelas responden SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Kelas	Frekuensi	Presentasi
IV	13	32,5
V	13	32,5

VI	14	35,0
Total	40	100,0

Tabel 4.3 di atas diketahui mayoritas kelas responden berada pada kelas VI sebanyak 14 responden (35,0%), dan minoritas kelas IV 13 responden (32,5%) dan kelas V 13 responden (32,5%) .

4.2.2 Pengetahuan Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang	8	20.0
Baik	32	80.0
Total	40	100,0

Tabel 4.4 di atas diketahui mayoritas pengetahuan berada pada pengetahuan baik sebanyak 32 responden (80%), dan minoritas pengetahuan berada pada pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (20%).

4.2.3 Sikap Responden

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Sikap Responden	Frekuensi	Presentasi
Negatif	2	5.0
Positif	38	95.0
Total	40	100,0

Tabel 4.5 di atas diketahui mayoritas sikap berada pada sikap positif sebanyak 38 responden (95,0%), dan minoritas sikap berada pada sikap negatif sebanyak 2 responden (5,0%).

4.2.4 Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penerapan Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Penerapan Phbs	Frekuensi	Presentasi
Tidak	30	75.0
Ya	10	25.0
Total	40	100,0

Tabel 4.6 di atas diketahui mayoritas penerapan Phbs membuang sampah pada tempatnya berada pada tidak berperilaku Phbs sebanyak 30 responden (75,0%), dan minoritas berada pada berperilaku Phbs sebanyak 10 responden (25,0%).

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya. Dengan tingkat kemaknaan 95%, $\alpha= 0,05$ dan Uji Statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

Ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Phbs Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

PHBS							
Pengetahuan	Tidak		Ya		Total	P.value	
	F	%	F	%			
Kurang	6	15,0	2	5,0	8	20,0	1.000
Baik	24	60,0	8	20,0	32	80,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak phbs sebanyak 6 orang (15,0%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan phbs sebanyak 8 orang (20,0%). Hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Fisher exact test* di peroleh nilai $p = 1.000 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.8 Hubungan Sikap Dengan Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya di SD Negeri 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022

PHBS							
Sikap	Tidak		Ya		Total	P.value	
	F	%	F	%			
Negatif	1	2,5	1	2,5	2	5,0	0,442
Positif	29	72,5	9	22,5	38	95,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak phbs sebanyak 1 orang (2,5%), responden yang memiliki sikap positif dan phbs sebanyak 9 orang (22,5%). Hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Fisher*

exact test di peroleh nilai $p = 0,442 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan sikap dan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya.

BAB 5

PEMBAHASAN

Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden di SD Negeri 100160 Morang, diperoleh karakteristik tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya berdasarkan usia pada tabel 4.1 diperoleh hasil responden berusia 9 sampai 13 tahun. Dan mayoritas umur responden berada pada umur 11 tahun sebanyak 19 responden, dan minoritas umur berada pada 9 tahun sebanyak 2 responden dan 10 tahun sebanyak 2 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sukoharjo (2015) yang menyebutkan bahwa semakin tingginya usia anak maka kemungkinan pengalaman yang dimiliki menjadi semakin banyak sehingga pengetahuan dan sikap yang dimilikipun akan lebih banyak.

Sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. (Gerungan,2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015). Menurut Sari (2015), mengenai penelitiannya terhadap siswa sekolah dasar tentang PHBS menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS di Bimbingan Rumah Singgah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif

responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Meskipun sebagian besar sikap responden sudah baik namun masih tetap perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan secara terus-menerus bagi peserta didik tentang sanitasi dasar untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Karakteristik tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang, mayoritas jenis kelamin responden berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (62,5%), dan minoritas jenis kelamin berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (37,5%).

Sedangkan untuk karakteristik tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang, berdasarkan kelas responden mayoritas kelas responden berada pada kelas VI sebanyak 14 responden (35,0%), dan minoritas kelas IV 13 responden (32,5%) dan kelas V 13 responden (32,5%) . Kategori kurang terbanyak pada responden di kelas IV dan di kelas V, VI hanya 2 responden yang mendapat kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ikasari & nggana, (2020) yang menyebutkan bahwa kelas cukup berpengaruh terhadap penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap karena setiap tingkatan pada suatu kelas memiliki

porsi pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin banyak pembelajaran yang telah didapatkan disekolah.

Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2017).Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik terhadap pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat dalam hal ini berkaitan dengan PHBS di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dalam penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya sebanyak 32 orang (80,0%). Dari 6 pernyataan yang diajukan peneliti, responden mampu menjawabnya walaupun ada yang tidak mampu menjawab dengan benar.

Dan dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang menjawab pertanyaan sebanyak 8 orang (20,0%), sehingga disimpulkan bahwa dari 6 pernyataan yang diajukan peneliti mayoritas responden tidak mengetahui bahwa PHBS membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya akan sangat membantu peserta didik/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada siswa SD Gmim Lemoh yang dilakukan oleh (Sandy Wowor, 2013) dengan hasil gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah adalah baik.

Menurut asumsi peneliti di SD Negeri 100160 Morang pengetahuan siswa terhadap phbs membuang sampah pada tempatnya baik tetapi mayoritas siswa tidak menerapkannya dikarenakan tidak adanya fasilitas yang tersedia di sekolah seperti tempat sampah. Maka dari itu dampak yang terlihat di lingkungan yaitu banyaknya sampah yang berserakan di halaman sekolah dan terdapat beberapa sampah di laci meja siswa.

Gambaran distribusi frekuensi sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap yang dimunculkan anak dipengaruhi oleh perkembangan moral. Menurut teori Kohlberg dalam Wong (2009) pola pikir anak usia sekolah berubah dari egosentrisme ke pola pikir yang logis. Anak usia sekolah mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak phbs sebanyak 2 orang (5,0%) dan memiliki sikap positif dan tidak PHBS sebanyak 38 orang (95,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Retno dan Siti (2020) yang menyebutkan bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang

harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin.

Menurut asumsi peneliti SD Negeri 100160 Morang sikap siswa terhadap phbs membuang sampah pada tempatnya mayoritas positif tetapi masih terdapat banyak sampah yang berserakan disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap phbs membuang sampah dan begitu juga dengan guru yang berada di SD tersebut tidak terlalu peduli dengan sikap siswa pada saat membuang sampah sembarangan kemudian fasilitas yang tidak mendukung seperti tidak adanya tempat pembuangan sampah.

Hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022

Perilaku seseorang merupakan suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya baik dalam bentuk pengetahuan maupun sikap. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik terhadap pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat dalam hal ini berkaitan dengan PHBS disekolah dasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi phbs tidak terlaksana disekolah karena guru kurang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan terutama dalam mengajarkan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan

sekolah, maka dari itu siswa kurang kesadaran dalam berperilaku phbs membuang sampah pada tempatnya sehingga banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak phbs sebanyak 6 orang (15,0%) dan memiliki pengetahuan baik dan tidak Phbs sebanyak 24 orang (60,0%). Hasil analisis *Chi-Square* yang menggunakan nilai *Fisher exact test* di peroleh nilai $p = 1.000 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan phbs di sekolah dasar harjosari, di mana didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,135$.

Hubungan sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap yang dimunculkan anak dipengaruhi oleh perkembangan moral. Menurut teori Kohlberg dalam Wong (2009) pola pikir anak usia sekolah berubah dari egosentrisme ke pola pikir yang logis. Anak usia sekolah mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak phbs sebanyak 1 orang (2,5%) dan memiliki sikap positif dan

tidak phbs sebanyak 29 orang (72,5%). Hasil analisis *Chi-Square* yang menggunakan nilai *Fisher exact test* di peroleh nilai $p = 0,442 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya.

Bila dilihat dari pengetahuan responden yang baik, maka hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2014). Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik, akan memiliki sikap baik juga

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

:

Mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 32 orang (80,0%)

Mayoritas sikap responden berada pada kategori positif sebanyak 38 orang (95,0%)

Mayoritas PHBS membuang sampah pada tempatnya pada kategori tidak sebanyak 30 orang (75,0%)

Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022 dengan $p = 1.000 > 0,05$

Tidak ada hubungan sikap dengan penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya di SD Negeri 100160 Morang tahun 2022 dengan $p = 0,442 > 0,05$

6.2 Saran

48

1. Bagi Tempat Penelitian

Dalam hal ini bagi SD Negeri 100160 Morang agar menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah agar siswa tetap bisa menjaga dan memelihara Phbs membuang sampah pada tempatnya di sekolah.

2. Bagi Instansi Terkait

Bagi pihak tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan yang rutin mengenai PHBS (pengertian PHBS dan indikator PHBS di sekolah) secara rutin dan terjadwal.

3. Bagi Siswa

Agar selalu membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat terutama membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari resiko terkena diare dan pencemaran lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian selanjutnya yaitu meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad SR, Sofwan I.(2014).Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya.*Unnes Journal Of Public Health*. UJPH 3(1)(2014).

Ani S, Edi S,Silo M.(2019).Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terkait Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng.*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.Vol.4, No.1.

Amriati.(2010).*Gambaran Pengetahuan,Sikap dan Tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene Dalam PHBS*.Skripsi.UIN Alauddin Makassar.Makassar.

Atikah dan Eni. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Yogyakarta: Nuha Medika.

Caecilia. (2018). Hubungan Usia, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Palangka Raya. Skripsi. Stikes Sint Carolus. Jakarta.

Choirun N,Yuli A.(2019).Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan PHBS di TK Kecamatan Candi Sidoarjo.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3,No.1.Hal 50-58.

Departemen Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Jakarta: Depkes RI.

Devi N, Wiwik EP.(2019).Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 Dari Kecamatan Kramat watu, Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol.11,No.3.Pp 175-188.

Dian H, Yudi C, Dkk.(2020).PHBS Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong,Kabupaten Pandeglang.*Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*.Vol.2(3).Pp 504-512.

Ikasari & Anggana. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Keperawatan*. Jil.4 No.1. DOI. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.437>

Julita A, Usuh, Jootje M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan PHBS di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Vol.7, No 2.

Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. 2018

Kementerian Kesehatan R. *Data Dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2017. 7.

Notoatmodjo (2017). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Nur Hidayah. 2018. *Kepemimpinan Kepala Profesional dalam mencapai visi dan misi pendidikan SDI Hj. Isriati Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.

Ratna J. (2018). Pelaksanaan PHBS di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.3, (2). Hal 11-17.

Retno & Siti. (2020). Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain Amalia Palembang. *Journal Of International Multidisciplinary Research..* Vol.1.No.1.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiratama *et.al.*(2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Vol.20.No.1.

Universitas Sam Ratulangi Manado.(2020).Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS Pada Peserta Didik di SD Inpres Lemoh Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Vol.9,No1.

Universitas Sam Ratulangi Manado. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Gmim Winebetan Kecamatan Langowan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Vol. 10, No. 4.

Universitas Sam Ratulangi Manado. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Phbs Sekolah Membuang Sampah pada Tempatnya di SD Gwim 20 M4Ranado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 10060 MORANG TAHUN 2022

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis kelamin :

Kelas :

Tanggal pengisian :

B. Pengetahuan

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?

Agar lingkungan sekolah bersih,rapi, dan tidak terdapat sarang nyamuk.

Tidak tahu

Dimanakah kita harus membuang sampah?

Di tempat sampah yang tersedia

Di laci meja dan halaman sekolah

Apakah yang terjadi jika membuang sampah sembarangan?

Terjadinya penyakit

Lingkungan menjadi bersih

sampah plastik merupakan jenis sampah yang?

mudah terurai

sulit terurai

Dedaunan merupakan jenis sampah ?

organik

anorganik

jenis sampah yang dapat didaur ulang yaitu...

kaleng

sisa makanan

C. Sikap

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda setuju membuang sampah pada penumpukan sampah yang ada?		
2.	Apakah anda setuju dengan pemisahan sampah antara sampah basah dan sampah kering?		
3.	Apakah anda setuju adanya tempat sampah tertutup?		
4.	Apakah anda setuju membuang sampah di halaman sekolah?		
5.	Apakah anda selalu membuang sampah di laci meja?		
6.	Apakah anda setuju jika sampah dibuang di disembarang tempat?		

D. Penerapan PHBS

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu membuang sampah ke dalam WC sekolah?		
2.	Apakah kamu memungut sampah jika ada sampah yang berserakan di sekolah?		
3.	Apakah kamu membuang sampah di laci meja?		
4.	Apakah kamu mengelola sampah plastik dengan baik ?		
5.	Apakah kamu memilah sampah mana sampah basah dan mana sampah kering?		
6.	Apakah kamu membuang sampah ke tempat penumpukan sampah?		

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	5.0	5.0	5.0
11	19	47.5	47.5	52.5
12	14	35.0	35.0	87.5
13	3	7.5	7.5	95.0
9	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	15	37.5	37.5	37.5
laki-laki	25	62.5	62.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IV	13	32.5	32.5	32.5
V	13	32.5	32.5	65.0
VI	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	32	80.0	80.0	80.0
kurang	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	negatif	2	5.0	5.0	5.0
	positif	38	95.0	95.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Phbs

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	30	75.0	75.0
	ya	10	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * phbs	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

pengetahuan * phbs Crosstabulation

			phbs		Total
			tidak	ya	
pengetahuan	Kurang	Count	3	1	4
		% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%
		% within phbs	10.0%	10.0%	10.0%
		% of Total	7.5%	2.5%	10.0%
	Cukup	Count	7	1	8
		% within pengetahuan	87.5%	12.5%	100.0%
		% within phbs	23.3%	10.0%	20.0%
		% of Total	17.5%	2.5%	20.0%
	Baik	Count	20	8	28
		% within pengetahuan	71.4%	28.6%	100.0%
		% within phbs	66.7%	80.0%	70.0%
		% of Total	50.0%	20.0%	70.0%
Total	Count	30	10	40	
	% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%	
	% within phbs	100.0%	100.0%	100.0%	

% of Total	75.0%	25.0%	100.0%
------------	-------	-------	--------

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.857 ^a	2	.651
Likelihood Ratio	.957	2	.620
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap * phbs	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

sikap * phbs Crosstabulation

		phbs		Total
		tidak	ya	
sikap negatif	Count	1	1	2
	% within sikap	50.0%	50.0%	100.0%

Total	% within phbs	3.3%	10.0%	5.0%
	% of Total	2.5%	2.5%	5.0%
	Count	29	9	38
	% within sikap	76.3%	23.7%	100.0%
	% within phbs	96.7%	90.0%	95.0%
	% of Total	72.5%	22.5%	95.0%
	Count	30	10	40
	% within sikap	75.0%	25.0%	100.0%
	% within phbs	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	75.0%	25.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.702 ^a	1	.402		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.611	1	.434		
Fisher's Exact Test				.442	.442
N of Valid Cases	40				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * phbs	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

pengetahuan * phbs Crosstabulation

		phbs		Total	
		tidak	ya		
pengetahuan	kurang	Count	6	2	8
		% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%
		% within phbs	20.0%	20.0%	20.0%
	% of Total	15.0%	5.0%	20.0%	
	baik	Count	24	8	32
		% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%
% within phbs		80.0%	80.0%	80.0%	
Total	% of Total	60.0%	20.0%	80.0%	
	Count	30	10	40	
	% within pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%	
	% within phbs	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	75.0%	25.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				1.000	.688
N of Valid Cases	40				

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.
- b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI





Setelah bertemu dengan responden peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti menjelaskan tentang cara mengisi kuesioner yang akan dibagikan kepada responden





Setelah penjelasan tentang tujuan penelitian beserta kuesionernya peneliti membagikan kuesioner kepada responden agar responden dapat mengisi kuesioner dengan baik dan benar





Kuesioner yang telah di isi responden kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk di checking.

MASTER TABEL

no.	nama	umur	jeniskelamin	kelas	pengetahuan							Kategori	sikap							kategori	PHBS							kategori
					b1	b2	b3	b4	b5	b6	TOTAL		c1	c2	c3	c4	c5	c6	TOTAL		d1	d2	d3	d4	d5	d6	toal	
1	hasipa	11	1	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	0	0	0	1	0	1.00	tidak
2	priela	13	1	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
3	riski am	12	2	3	1	1	1	0	1	1	5.00	baik	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	1	1	0	1	1	1	5.00	ya
4	roi hara	13	2	3	1	0	1	0	1	0	3.00	cukup	2	2	2	2	1	2	11.00	positif	1	1	1	1	0	1	5.00	ya
5	paisal	12	2	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
6	rifka	12	1	3	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
7	rahma	12	1	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	0	2.00	tidak
8	santria	12	1	3	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
9	fadila	12	1	3	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
10	roi sult	13	2	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
11	parel	12	2	3	1	1	0	1	1	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
12	abdul ka	12	2	3	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
13	zulkifli	12	2	3	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
14	madon	12	2	3	1	1	1	1	0	0	4.00	cukup	2	1	2	2	2	2	11.00	positif	0	1	1	0	0	1	3.00	tidak
15	imel	12	1	2	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	0	1	0	1	0	1	3.00	tidak
16	nurul	11	1	2	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	1	2	2	2	11.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
17	sahban	12	2	2	1	1	1	0	1	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	2	12.00	positif	1	1	0	1	1	1	5.00	ya
18	nanda	11	2	2	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	2	2	12.00	positif	0	1	0	1	0	1	3.00	tidak
19	irwan	11	2	2	0	1	0	1	0	1	3.00	cukup	2	2	2	2	1	2	11.00	positif	0	0	0	1	1	1	3.00	tidak
20	aulya	11	1	2	1	1	1	1	1	0	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	0	0	1	1	3.00	tidak
21	moppang	12	2	2	1	0	0	1	0	1	3.00	cukup	2	1	2	1	1	1	8.00	negatif	0	1	1	0	1	0	3.00	tidak
22	faizal	11	2	2	1	1	1	0	0	0	3.00	cukup	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	0	0	0	0	0	1	1.00	tidak
23	aisah	12	1	2	1	1	1	0	1	1	5.00	baik	1	1	2	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
24	syariah	11	1	2	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	2	2	2	1	1	10.00	positif	0	1	0	0	1	1	3.00	tidak
25	ahyar	11	2	2	0	1	1	0	1	1	4.00	cukup	1	1	2	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
26	rendi	11	2	2	0	1	1	1	1	1	5.00	baik	2	2	1	2	2	2	11.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
27	salsabil	11	1	2	0	1	1	1	1	0	4.00	cukup	1	2	2	2	1	2	10.00	positif	0	1	0	1	0	1	3.00	tidak
28	fazry	11	2	1	1	1	1	1	1	1	6.00	baik	2	1	1	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	0	0	1	2.00	tidak

29	rayhan	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
30	ibnu	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	1	1	2	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
31	ali raja	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	2	1	11.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
32	karan	9	2	1	0	1	1	0	0	0	2.00	kurang	1	1	2	1	1	1	7.00	negatif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
33	pajar	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	1	2	2	2	2	2	11.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
34	agung	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	1	1	2	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
35	riki	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	1	1	2	2	2	2	10.00	positif	0	1	0	1	1	1	4.00	ya
36	hapika	10	1	1	1	0	0	0	0	1	2.00	kurang	1	2	1	2	2	2	10.00	positif	1	0	0	1	0	1	3.00	tidak
37	annisa	9	1	1	0	0	0	1	0	1	2.00	kurang	1	2	2	2	2	1	10.00	positif	1	0	0	1	0	1	3.00	tidak
38	andreas	11	2	1	1	1	1	0	1	0	4.00	cukup	2	2	2	1	2	2	11.00	positif	0	1	0	0	0	0	1.00	tidak
39	ali iska	11	2	1	1	1	1	1	0	1	5.00	baik	2	2	2	2	1	1	10.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak
40	badriah	10	1	1	1	1	0	0	0	0	2.00	kurang	2	2	2	2	1	1	10.00	positif	0	1	0	1	1	0	3.00	tidak

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUCI NURFAJAH RAMBE
 NIM : 18030018
 Dosen pembimbing utama : AHMAD SAFII HASIBUN, SKM.MKM

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 / 8 - 22	Hasil penelitian	- Perbaikakan Koding	
2.	20 / 8 - 22	Hasil penelitian	- Perbaikakan Penyajian hasil di bab 4 & 5	
3.	22 / 8 - 22	Hasil penelitian	- Perbaikakan lampiran - Saran - Asumsi peneliti	
4.	29 / 8 - 22		ACC Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUCI NURFAIJAH RAMBE
 NIM : 18030018
 Dosen pembimbing utama : AHMAD SAFII HASIBUN, SKM.MKM

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 / 8 - 22	Hasil penelitian	- Perbaiki coding	
2.	20 / 8 - 22	Hasil penelitian	- perbaiki penyajian hasil di bab 4 & 5	
3.	22 / 8 - 22	Hasil penelitian	- perbaiki lampiran - Saran - asumsi peneliti	
4.	29 / 8 - 22		ACC Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SUCI NURFAIJAH RAMBE
 NIM : 18030018
 Dosen pembimbing utama : ARINIL HIDAYAH, SKM, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	4/8/22	Aspek penelitian	perb coding & scoring, analisis ulang	
2	23/8-'22	''	Analisis ulang var pengetahuan	
3	26/8-22		Transformasi data pengetahuan jd 2 variabel	
4	26/8-22		perb penyajian hasil di bab 4	
5	26/8-22		Aspek Ujian Skripsi	

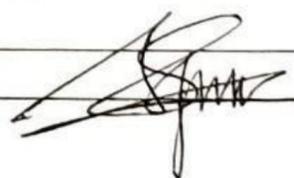
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Suci Nurfaizah Rambe
 Nim : 18030018
 Dosen pembimbing : 2. Arinil Hidayah, SKM.M.Kes

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	12/4/2022	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - perb lt. belakang (tambah data pendukung variabel independen & data survey pendahuluan) - perb metodologi, populasi, sampel, DO 	
2	13/4-2022	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Tambah data pendukung pd lt belakang - perb tujuan khusus - ganti instrumen - lengkapi berkas proposal 	
3	14/4-2022	ALL	ACC ujian proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Suci Nurfaizah Rambe
 Nim : 18030018
 Dosen pembimbing : 1. Ahmad Safii SKM, MKM

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
		Bab I - III	Perbaiki bab I - III isinya, pemilihan disesuaikan dengan buku panduan,	
		Bab I - III	Perbaiki latar belakang dimana diperbaiki teori-teori yg mendukung terhadap judul - Suci awal diperbaiki bagi - Manfaat penelitian - Populasi yg benar brapa - Sampelnya brapa - Lokasi penelitian - Waktu penelitian diperbaiki - Kuesioner adapri dari penelitian yg sudah diuji Valid - Daftar pustaka	
		Bab I - III	lengkapi semuanya buku primer, daftar isi daftar tabel, pemilihan sesuai dengan buku panduan	
			All proposal	



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BATANG ONANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 100160 MORANG
Alamat : Desa Morang Kecamatan Batang Onang



SURAT BALASAN

Nomor : 421.2/ /SD/2022
Hal : *Balasan*

Kepada Yth :
Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Afa Royhan
Di
Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROSMARITO, S.Pd.I**
NIP : 19790215 200701 2 017
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 100160 Morang

Menerangkan bahwa,

Nama : **Suci Nurfaizah Rambe**
NIM : 18030018
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada SDN 100160 Morang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160 MORANG KECAMATAN BATANG ONANG TAHUN 2022"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan Atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Morang, Juni 2022

Hormat Kami,

Kepala Sekolah SDN 100160 Morang



ROSMARITO, S.Pd.I

NIP. 19790215 200701 2 017



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 719/FKES/UNAR/I/PM/VI/2022 Padangsidempuan, 14 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD N 100160
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suci Nurfaizah Rambe

NIM : 18030018

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin penelitian di SD N 100160 untuk penulisan Skripsi dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya di SD N 100160 Morang Kecamatan Batang Onang Tahun 2022”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BATANG ONANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 100160 MORANG**



Alamat : Desa Morang Kecamatan Batang Onang

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Afa Royhan

Di

Tempat

Dengan Hormat

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROSMARITO S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 100160 MORANG

Menerangkan bahwa :

Nama : **Suci Nurfaizah Rambe**

NIM : 18030018

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada SDN 100160 Morang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS DI SEKOLAH DENGAN PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SDN 100160 MORANG KECAMATAN BATANG ONANG TAHUN 2022"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Morang, Mei 2022

Hormat Kami,

Kepala Sekolah SDN 100160 Morang



Rosmarito S.Pd.I
Nip. 197902152007012017



UNIVERSITAS AFA ROYHAN

FAKULTAS

Berdasarkan SK Menristekdik

Jl. Raja Inul Sirggar Kel. Batu

Telp. (0634) 7

e-mail: afa.royhan

Nomor : 241/FKES/UNAR/E/PM/II/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 100160
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di

Nama : Suci Nurfaizah Rambe